



Implementasi Manajemen Keuangan Pada MTS Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Suparman

STAI Natuna, Indonesia

suparman@gmail.com

Abstract

One aspect that is very important to produce superior students is the financial aspect. The financial management of an educational institution/school is very important in implementing the activities of an educational institution/school. There are various sources of funds managed by schools, both from the government in the form of BOS funds and from funds from the community in the form of tuition fees. The purpose of this study was to analyze the existing forms of financial management at MTs Muhammadiyah 02. The method used in this study was qualitative through literature and field studies. The stages of the research were carried out by collecting library sources, both primary and secondary. Phase two, this research was also carried out through field studies. Initially, the research design and field testing tools were prepared. The next stage was carried out at the research location, respondents and informants. In conducting field research, observations, documentation and interviews were carried out. The education financial management system can be seen by the implementation of financial management functions in financial management in this Madrasah which starts with planning, implementing, supervising and accountability of Madrasah finances which are going well in accordance with the principles of education financial management. Fund management that has been carried out in this Madrasah is (1) planning which includes: preparation of RKAM and RAB BOS, (2) implementation which includes: channeling and allocating funds, using BOS funds, spending funds in Madrasahs, bookkeeping and taxation related to fund management, (3) Monitoring and evaluation which includes: implementation of supervision by internal and external parties and evaluation by Madrasah heads and Madrasah committees, (4) Reporting which includes: reporting of the use of funds and publication of the use of funds.

Keyword: Financial Management, Madrasah, MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Abstrak

Salah satu aspek yang sangat penting untuk mencetak peserta didik yang unggul adalah aspek keuangan. Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan/sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan/sekolah. Ada beragam sumber dana yang dikelola oleh sekolah, baik dari pemerintah yang berupa dana BOS maupun dari dana dari masyarakat yang berupa iuran SPP. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk manajemen keuangan yang ada pada MTs Muhammadiyah 02. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui studi pustaka

dan studi lapangan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Tahap dua, penelitian ini juga dilaksanakan melalui studi lapangan. Mula-mula disusun desain penelitian dan pengujian alat lapangan. Tahap lanjut dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Sistem manajemen keuangan pendidikan dapat dilihat dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan di Madrasah ini yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan Madrasah yang berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen keuangan pendidikan. Pengelolaan dana yang telah dilaksanakan di Madrasah ini adalah (1) perencanaan yang meliputi: penyusunan RKAM dan RAB BOS, (2) pelaksanaan yang meliputi: penyaluran dan pengalokasian dana, penggunaan dana BOS, pembelanjaan dana di Madrasah, pembukuannya dan perpajakan terkait pengelolaan dana, (3) Pengawasan dan evaluasi yang meliputi: pelaksanaan pengawasan oleh pihak internal dan eksternal dan evaluasi oleh kepala Madrasah dan komite Madrasah, (4) Pelaporan yang meliputi: pelaporan penggunaan dana dan publikasi penggunaan dana.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Madrasah, MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian/ keterampilan. sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis secara terencana, terorganisir, terarah, dan terkendali dalam pendayagunaan sumber daya, fasilitas, data, dan sumber daya pendidikan lainnya secara efektif dan efisien. Tanggung jawab mengajar dilimpahkan kepada orang dewasa lain yang lebih berpengalaman di lembaga pendidikan formal akibat keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis secara terencana, terorganisir, terarah, dan terkendali dalam pendayagunaan sumber daya, fasilitas, data, dan sumber daya pendidikan lainnya secara efektif dan efisien. Tanggung jawab mengajar dilimpahkan kepada orang dewasa lain yang lebih berpengalaman di lembaga pendidikan formal akibat keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya.

Sekolah mempunyai tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan juga tanggung jawab fungsional yang profesional dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan jabatannya.

Ada empat komponen yang saling berkaitan tentang profesi jabatan dalam kependidikan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu Staf Tata Usaha Administrasi, Staf Teknis pendidikan di dalamnya terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru, Komite Sekolah sebagai badan independent yang membantu terlaksananya operasional pendidikan, dan

Siswa sebagai peserta didik yang bisa ditempatkan sebagai komponen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai. Hubungan keempatnya harus sinergis, karena keberlangsungan operasional sekolah terbentuknya dari hubungan “simbiosis mutualis”, keempat komponen tersebut karena kebutuhan akan pendidikan sangat tinggi, tentulah harus dihadapi dengan kesiapan yang optimal semata-mata demi kebutuhan peserta didik.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk mencetak peserta didik yang unggul adalah aspek keuangan. Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan/sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan/sekolah. Ada beragam sumber dana yang dikelola oleh sekolah, baik dari pemerintah yang berupa dana BOS maupun dari dana dari masyarakat yang berupa iuran SPP.

Mempersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik, profesional, dan akuntabel sangat penting ketika dana publik masuk. Manajemen keuangan biasanya ditangani oleh lembaga pendidikan atau sekolah; namun, tergantung pada ukuran lembaga pendidikan, masing-masing lembaga menanganinya secara berbeda. Manajemen keuangan sangat sederhana di sekolah dengan sedikit dukungan dari masyarakat. Meskipun masyarakat memiliki daya dukung yang besar, pengelolaan biasanya akan lebih baik atau bahkan lebih rumit. Karena kecenderungan tersebut, masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan lebih akuntabel, transparan, dan bertanggung jawab.

MTs Muhammadiyah 02 merupakan salah satu pendidikan formal yang berciri khas islam yang terpandang di Pekanbaru dengan visi mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, berprestasi unggul dalam bidang teknologi dan informasi. Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menarik bagi penulis. MTs Muhammadiyah 02 mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari prestasi sekolah yang telah mendapat predikat sekolah sehat dan bersih tingkat Nasional juga sekolah yang siswa-siswanya berprestasi dalam berbagai bidang, baik pengetahuan, keterampilan, olahraga dan masih banyak lagi.

Melihat masih banyaknya minat masyarakat yang menginginkan anaknya mengenyam pendidikan di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru dengan biaya yang tidak murah dan juga tidak terlalu mahal, penulis berusaha menyusun lebih jauh tentang bagaimana bentuk manajemen keuangan terutama yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 02 dan ada tidaknya pengaruh yang dihasilkan ke kualitas pendidikan yang ada. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai masalah manajemen keuangan sekolah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Manajemen Keuangan Pada MTs Muhammadiyah 02”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian pada artikel ini berjenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan,

baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020). Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi. Tahap dua, penelitian ini juga dilaksanakan melalui studi lapangan. Mula-mula disusun desain penelitian dan pengujian alat lapangan. Tahap lanjut dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “managere” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.

Manajemen menurut Terry (1986) adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Menurut Harsey dan Blanchard (1988: 4) manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. Sulfemi (2018:61-62).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan ataupun supervisi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu:

1. Menurut Maysarah manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan. (Maysara)
2. Menurut Husnan Suad manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi-fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu (Husnan)

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengaturan terhadap fungsi-fungsi keuangan oleh

ketatausahaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Di samping itu, juga prinsip efektifitas perlu juga untuk diperhatikan.

1. Transparansi

Transparansi dapat dipahami sebagai keterbukaan, artinya dalam pengelolaan keuangan sekolah diperlukan adanya keterbukaan. Keterbukaan tersebut berkaitan keterbukaan sumber-sumber penerimaan sekolah, jumlah dana yang dikelola sekolah, serta pertanggungjawaban penggunaan dana sekolah. Melalui keterbukaan akan menimbulkan kepercayaan dari stakeholders sekolah, antara lain pemerintah, masyarakat luas, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, alumni dan juga unsur-unsur lainnya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam perspektif manajemen keuangan dapat dipahami sebagai penggunaan dana sekolah yang dapat di pertanggungjawabkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pertanggung jawaban dana sekolah dapat ditunjukkan bagi stakeholders sekolah. Tiga pilar utama yang menjadi syarat akuntabilitas yaitu: (1) Penyelenggara sekolah transparan dengan menerima masukan dan melibatkan berbagai komponen dalam pengelolaan sekolah. (2) Ada standar kinerja untuk masing-masing lembaga. (3) Terdapat standar kinerja setiap lembaga yang dapat diukur dalam menjalankan tugas, fungsi, dan wewenangnya. Adanya gotong royong untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya pelayanan masyarakat dengan prosedur yang sederhana, biaya yang murah, dan pelayanan yang cepat.

3. Efektifitas

Efektifitas dapat dipahami sebagai kesesuaian antara hasil yang dicapai dan hasil yang diharapkan. Garnet (2004) mendefinikan efektifitas lebih dalam karena efektifitas tak berhenti pada tujuan tercapai saja tetapi sampai pada kualitatif hasil yang berkaitan dengan pencapaian visi Lembaga. Effectiveness "*characterized by qualitative outcomes*" jadi efektifitas lebih menekankan pada kualitatif outcome. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektif kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktifitas dalam rangka

mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu mendorong seluruh personal sekolah untuk memanfaatkan dana sekolah sesuai dengan peruntukannya.

4. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara usaha dan hasil yang dicapai (Garner, 2004). Efisiensi memiliki kriteria yang meliputi pelaksanaan cara-cara tertentu tanpa mengurangi tujuannya, merupakan cara termudah untuk mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, teringan bebannya, terpendek jaraknya.

Melalui implementasi manajemen keuangan sekolah yang profesional diharapkan dapat:

1. Meningkatkan efektifitas penggunaan dana keuangan sekolah;
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana keuangan sekolah;
3. Meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana keuangan sekolah;
4. Meningkatkan transparansi penggunaan dana keuangan sekolah;
5. Meminimalkan tingkat penyelewengan dana yang tidak sesuai dengan peruntukannya.
6. Menjamin ketersediaan dana sekolah jika sekolah membutuhkannya.

Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

MTs Muhammadiyah 02 berdiri pada tanggal 15 Juli 1996. Sedangkan proses belajar mengajar dimulai pada tanggal 15 Juli 1996. Hadirnya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 melalui sejarah yang cukup panjang atas ide seorang tokoh yang berbekal semangat dan bermodalkan tekad yang kuat. Tokoh ini adalah Tukimin. Beliau adalah ketua pengurus Ranting Muhammadiyah sidomulyo.

Sejak tahun ajaran 1998/1999 Madrasah Muhammadiyah 02 telah mengikuti ujian EBTA dan EBTANAS dengan status sekolah terdaftar di Departement Agama. Madrasah ini memiliki dan luas tanahnya 5.975 m², adapun status bangunan dan status tanahnya merupakan milik sendiri dan wakaf dari yayasan.

Dari tahun ketahun Madrasah ini semakin berkembang dan semakin meningkat, hal ini didukung oleh seorang kepala Madrasah yang visioner yaitu bapak Sudirman juga letak Madrasah yang strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman warga. Adapun saat ini akreditasi Madrasah ialah A, sehingga jumlah siswa yang masuk ke Madrasah ini dari tahun ketahun semakin meningkat. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas Madrasah yakni dengan menjadi Madrasah ini sehat dan bersih serta menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap seperti, laboratorium IPA, komputer, UKS, Ruang Osis, Perpustakaan dan Wify. Dan yang paling utama ialah Madrasah menyediakan Masjid sebagai sarana ibadah bagi siswa serta para guru untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Adapun visi, misi, tujuan serta sasaran program Madrasah MTs Muhammadiyah 02 ini adalah sebagai berikut:

1. Visi MTs Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru.

Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, berprestasi unggul dalam bidang teknologi dan informasi

2. Misi MTs Muhammadiyah 02 Kota Pekanbaru

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas:

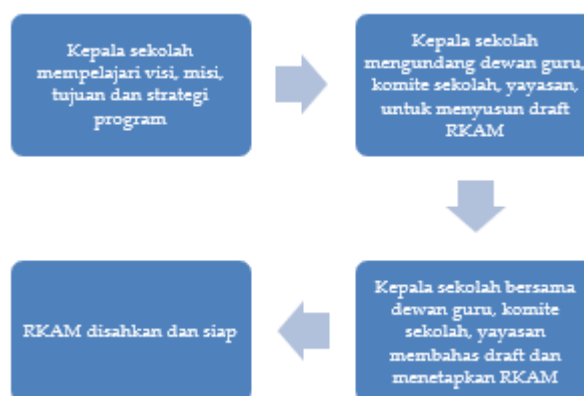
- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam melalui pembelajaran iqra', Tadarus al-Qur'an dan shalat berjama'ah sehingga membentuk siswa yang berakhlak mulia.
- b. Menumbuhkan semangat disiplin dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi guru dan siswa.
- c. Mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa inggris, Arab, Karya Ilmiah dan Komputer (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
- d. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam bidang seni dan olahraga sehingga menjadi siswa berprestasi
- e. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar (*Community Development Center*)

Perencanaan Keuangan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan akan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan keuangan sekolah adalah merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dengan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana dalam bentuk proposal untuk setiap komponen kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. Sistem Perencanaan Madrasah.

Proses perencanaan yang dilakukan dimulai dengan rapat bersama yang diadakan oleh kepala sekolah dengan mengundang dewan guru, komite sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta dari pihak yayasan yaitu pimpinan cabang muhammadiyah yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Hasil dari rapat tersebut akan dibentuk proposal kebutuhan atau lebih dikenal dengan RKAM (Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah) yang berisi rencana anggaran biaya untuk kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah dan bendahara sekolah menyusun anggaran berdasarkan hasil rapat. Dalam penyusunan keuangan tidak lepas dari kendala yang ada, adapun kendala yang dihadapi yaitu kebutuhan yang semakin banyak namun dana yang tersedia terbatas. Sehingga untuk menghadapi kendala tersebut kepala sekolah, menggunakan skala prioritas. Kebutuhan yang sangat mendesak maka kebutuhan tersebut yang akan didahulukan.



Gambar 1. Sistem Perencanaan Keuangan Madrasah

Sumber-Sumber Pemasukan Keuangan Madrasah

Pasal 46 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sebagai konsekuensi logisnya maka sumber-sumber pemasukan sekolah bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri sekolah, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, sumber lain seperti hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta, serta masyarakat luas. Adapun sumber-sumber pendanaan pada MTs Muhammadiyah 02 yaitu:

1. Pemerintah; Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
2. Dana Masyarakat; dana ini bisa berasal dari komite sekolah/orang tua siswa atau dari sponsor dan donatur. Dalam bentuk uang pangkal, uang SPP, Infaq Jum'at dan sukarela dari wali siswa. Untuk mengatasi tunggakan pembayaran SPP ataupun telat bayar SPP, Madrasah ini memberlakukan PH (Penilaian Harian)/ujian online yang hanya bisa diakses dan diberi password, ketika siswa-siswinya telah membayar SPP.
3. Dana Swadaya; dana yang dikelola sendiri yaitu kantin sekolah. Madrasah ini mengelola sendiri kantinnya dengan pemberlakuan pembelian dengan kartu voucher yang hanya bisa digunakan di areal Madrasah saja.

Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan keuangan adalah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses mengelola penerimaan dan pengeluaran.

Prosedur pengelolaan penerimaan keuangan dilakukan langsung oleh bendahara dengan sistem satu pintu. Bentuk pembukuan pada penerimaan keuangan sekolah juga terbagi dua yaitu buku kas umum dan buku kas harian. Pengalokasian sumber keuangan pula dibagi dua yang terdiri dari 70% untuk kegiatan kesiswaaan dan 30% untuk kegiatan SDM (sumber daya manusia). Karena menggunakan sistem satu pintu, maka penanganan pembukuan keuangan sekolah ditangani oleh bendahara sekolah dan diketahui oleh kepala sekolah.

Proses pengelolaan pada segi pengeluaran, dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan biaya untuk setiap program. Semua biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan program sekolah, dan pada setiap program sekolah ada pihak yang bertanggungjawab. Pihak yang menjadi penanggungjawab kegiatan adalah para wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang humas (hubungan masyarakat) serta kepala tata usaha.

Pengendalian pengeluaran sekolah selalu merujuk pada kebutuhan yang tercantum dalam rencana kegiatan anggaran sekolah. Kendala utama pada pelaksanaan keuangan sekolah yaitu keterbatasan dana dan perubahan harga barang yang semakin naik, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut digunakan skala prioritas kebutuhan yang paling mendesak. Pelaksanaan keuangan sekolah hanya ditangani oleh kepala sekolah dan bendahara yang dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*.

Pengalokasian Keuangan Madrasah

Pendanaan pendidikan saat ini dapat dikelompokkan menjadi biaya personalia dan operasi nonpersonalia. Biaya personalia, terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan tunjangan yang melekat pada gaji dan biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dll (Permendiknas nomor 69 tahun 2009, tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Adapun anggaran rutin pada Madrasah ini dialokasikan sesuai dengan rincian sebagai berikut:

1. Gaji dan tunjangan;

2. Tunjangan beras;
3. Uang lembur;
4. Keperluan sehari-hari perkantoran;
5. Inventaris kantor;
6. Langganan daya dan jasa;
7. Pemeliharaan gedung kantor;
8. Lain-lain yang berupa pengadaan kertas;
9. Lain-lain yang berupa pemeliharaan/perbaikan ruang kelas/gedung sekolah.

Penggunaan dana BOS dialokasikan sesuai dengan rincian sebagai berikut:

1. Menunjang operasional penerimaan Peserta Didik baru;
2. Pengembangan perpustakaan;
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler;
4. Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran;
5. Pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah;
6. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan;
7. Pembiayaan langganan daya dan jasa;
8. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah;
9. Penyediaan alat multimedia pembelajaran;
10. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian;
11. Pembayaran Honor.

Dana Masyarakat (Komite Sekolah, donatur, sponsor) dialokasikan sesuai dengan rincian sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan;
2. Pembangunan gedung/ruang kelas
3. Pembelian peralatan

Dana Swadaya pengelolaan kantin dialokasikan sesuai dengan rincian sebagai berikut:

1. Menunjang biaya kegiatan wisata guru
2. Menunjang kesejahteraan tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan.

Apabila dirinci anggaran sekolah tersebut digunakan untuk:

1. Kegiatan peningkatan mutu pendidikan, antara lain peningkatan kemampuan profesional, supervisi pendidikan dan evaluasi;
2. Kegiatan ekstra-kurikuler, antara lain usaha kesehatan sekolah (UKS), pramuka, olahraga, kreativitas seni;
3. Bahan pengajaran praktek, keterampilan, antara lain penambahan sarana pengajaran, bahan praktek;
4. Kesejahteraan Kepala Sekolah, guru dan pegawai;
5. Pembelian peralatan kantor dan alat tulis kantor;
6. Pengembangan perpustakaan;
7. Pembangunan sarana fisik sekolah;
8. Biaya listrik, telepon, air dan surat menyurat;

9. Dana sosial seperti bantuan kesehatan, pakaian seragam;
10. Biaya pemeliharaan gedung, pagar dan pekarangan sekolah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah, perlu pengelolaan sumber daya terpadu antara sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta dana. Ketiganya saling terkait satu sama lain. Dalam hal ini kepala sekolah dan bendahara dituntut untuk mengatur keuangan Madrasah dengan sebaik-baiknya. Sehingga tercapai apa yang menjadi visi yang telah dikemukakan di sekolah. Pada MTs Muhammadiyah 02 dari yang saya amati dari studi lapangan pengalokasian dana terbilang cukup efektif karena tampak dari fasilitas-fasilitas yang ada di Madrasah.

Pengawasan dan Pertanggungjawaban Keuangan

Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan Madrasah dapat dilihat pada evaluasi, bentuk pertanggungjawaban dan keterlibatan pengawas eksternal. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pengecekan pelaksanaan setiap program Madrasah per triwulan atau per enam bulan, yang dilakukan oleh kepala Madrasah. Dari hasil evaluasi kemudian dilakukan tindak lanjut untuk meminimalisir kebutuhan yang tidak terlalu penting dan mengefisienkan dana yang dikeluarkan.

Kepala Madrasah sangat berperan dalam mengevaluasi setiap kegiatan dengan memberikan pemahaman kepada setiap penanggungjawab kegiatan tentang pengeluaran yang dibiayai, memonitoring, dan membimbing. Selain dari internal, ada juga evaluator eksternal yaitu dari dinas pendidikan dan kebudayaan. Dengan mengecek bukti fisik pengeluaran yang tercantum pada laporan yang terdapat pada kuitansi-kuitansi atau bukti pembelian barang yang dilakukan pada akhir tahun anggaran.

Pertanggungjawaban keuangan Madrasah dipertanggungjawabkan kepada kementerian pendidikan nasional dalam bentuk dokumen laporan yang dibuat oleh kepala Madrasah dan bendahara Madrasah. Setelah dilaporkan maka tindak lanjut dari pertanggungjawab tersebut yaitu revisi laporan dengan cara menindaklanjuti kegiatan yang belum terlaksana. Bentuk transparansi dapat dilihat pada evaluasi oleh kepala Madrasah dan monitoring oleh pihak *stakeholder*.

D. KESIMPULAN

Sistem manajemen keuangan pendidikan dapat dilihat dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan di Madrasah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan Madrasah yang berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen keuangan pendidikan.

Pengelolaan dana yang telah dilaksanakan di Madrasah ini adalah (1) perencanaan yang meliputi: penyusunan RKAM dan RAB BOS, (2) pelaksanaan yang meliputi: penyaluran dan pengalokasian dana, penggunaan dana BOS, pembelanjaan

dana di Madrasah, pembukuannya dan perpajakan terkait pengelolaan dana, (3) Pengawasan dan evaluasi yang meliputi: pelaksanaan pengawasan oleh pihak internal dan eksternal dan evaluasi oleh kepala Madrasah dan komite Madrasah, (4) Pelaporan yang meliputi: pelaporan penggunaan dana dan publikasi penggunaan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiawati, Ety. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi UNS Surakarta*, 13 (1)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati Bandung*
- Iskandar, Jamaluddin. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 3(1)
- Muchdarsyah, Sinungan. (1993). Dasar-Dasar Management Kredit. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). Metode penelitian kuantitatif.
- Undang-undang No. 20 tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. CV. Tamita Utama.
- Vincent, P Costa. (2000). Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Sekolah. Jakarta: Depdiknas